

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang semakin luas bertransformasi menjadi lebih cepat, mudah, dan canggih telah menerobos ke seluruh belahan dunia. Hal ini menjadi jawaban insan sebagai penyeimbang bagi arus deras kemajuan globalisasi. Teknologi salah satu bukti bahwa dunia telah mengalami kemajuan dengan zaman pendidikan.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran yang bersifat positif pendidikan tidak memiliki batas apapun dan setiap manusia berhak memperoleh pendidikan tidak melihat latar belakang dan keadaan sosial, bahkan kesenjangan sosial tidak mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pendidikan setiap manusia memiliki potensi yang sudah dibawa sejak lahir, namun harus dikembangkan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya proses pembelajaran menjadi salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri setiap manusia.

Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan mencapai tujuan selalu

dihubungkan dengan tindakan para guru, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Wasitohadi (2014) “Memandang pendidikan sebagai fenomena utama dalam kehidupan manusia di mana orang yang telah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik untuk menjadi dewasa. Pendidikan dalam arti luas semacam itu, telah ada sejak manusia ada. Sejak awal mula kehidupannya, manusia sudah melakukan tindakan mendidik atas dasar pengalaman, bukan berdasarkan teori bagaimana sebaiknya mendidik. Dalam hal ini, pendidikan menunjuk pada pendidikan pada umumnya, yaitu pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat umum.”

Wasitohadi (2014) “Pendidikan merupakan tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksud pendidikan, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”

Iskandar (2019) “Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup mampu melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan.”

Di zaman modern, pendidikan sangat erat kaitannya dengan teknologi, dan teknologi menjadi semakin canggih. Ini menyederhanakan proses aktivitas

manusia. Perkembangan modern tidak hanya terjadi pada bidang teknologi, namun juga pada bidang ilmu pengetahuan. Perkembangan ini sangat bermanfaat apabila dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tidak hanya memudahkan berbagai aktivitas, namun juga meningkatkan efisiensi kerja. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin canggih berpotensi memberikan dampak yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya inovasi dalam pemanfaatan prestasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan alat-alat tersebut mungkin belum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dalam menciptakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar siswa untuk lebih memudahkan perkembangan siswa.

Permasalahan yang biasa dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas X khususnya materi teks negosiasi dalam kata istilah adalah siswa sering menggunakan kata tidak baku, siswa tidak memahami isi materi dari teks negosiasi. Pada saat pembelajaran teks negosiasi siswa kurang mampu memahami kata istilah teks negosiasi. Dalam memahami materi yang ada di sekolah, siswa memerlukan media kamus istilah yang dapat memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas dan sebagai referensi peserta didik.

Kurnia et al (2019) “Media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru

sebagai media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi, minat siswa, dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.”

Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai buku referensi arti kata dan ungkapan, biasanya disusun berdasarkan abjad beserta makna, penggunaan atau terjemahannya. Buku yang berisi kumpulan istilah atau nama menurut abjad serta penjelasan arti dan kegunaannya. Kamus disusun berdasarkan abjad A-Z untuk memudahkan pengguna kamus mencari istilah yang diinginkan dengan cepat dan mudah. Kamus adalah untuk memudahkan pengguna mencari istilah-istilah yang belum mereka pahami artinya. Kamus yang berisi daftar istilah khusus untuk bidang atau disiplin ilmu tertentu dalam format yang ringkas dan portabel. Kamus mini ini biasanya berukuran tidak besar dan mudah dipahami, sehingga ideal untuk dibawa saat bepergian atau agar mudah digunakan di mana saja. Kamus ini biasanya terbatas pada definisi sederhana dari istilah-istilah tersebut tanpa penjelasan rinci, dengan tujuan memberikan akses cepat dan nyaman terhadap istilah-istilah yang umum di lapangan.

Negosiasi dilakukan adanya perundingan dikarenakan ke pada pihak harus mencapai kesepakatan mengenai permasalahan yang memerlukan penyelesaian bersama. Tujuan kamus untuk memperkecil kedudukan pihak-pihak yang berbeda dengan mencari cara untuk menemukan titik ketemu dan berguna mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak. Sebelum memulai negosiasi, perwakilan kedua belah pihak dan bentuk atau struktur komunikasi (baik dialog maupun mediasi) harus diperjelas. Negosiasi bukanlah hal yang tidak mudah

sebenarnya, dikarenakan dalam keseharian kita tidak pernah menghindari yang namanya negosiasi, salah satu contoh sederhananya adalah ketika kita membeli di toko dan menawar, tanpa kita sadari kita sudah melakukan negosiasi. Adapun perundingan adalah menegosiasikan harga barang yang dibeli oleh kedua belah pihak, agar harganya tepat dan tidak ada yang merugikan pihak lain.

Debby (2020) “Teks negosiasi adalah teks yang memuat interaksi sosial untuk mencapai kesepakatan di antara pihak- pihak yang memiliki kepentingan berbeda atau saling bertentangan. Di dalam teks negosiasi berisi proses untuk mencapai suatu kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak agar sama-sama menguntungkan. Kedua belah pihak memiliki hak yang sama, menerima, dan saling memberi. Teks negosiasi suatu bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan.” Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan dengan cara berdialog dan tidak akan merugikan salah satu pihak.

Nursolihah (2020) “Negosiasi adalah sebuah proses yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang pada mulanya memiliki pemikiran berbeda, hingga akhirnya mencapai kesepakatan.”

Dengan demikian dapat diperoleh agar proses pembelajaran dapat berkembang dengan baik, maka peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam teks negosiasi. Pendidik berupaya untuk menjelaskan teknologi pembelajaran tersebut. Media tersebut harus sudah dikuasai oleh guru, agar ketika menjelaskan kepada peserta didik memberikan hasil yang maksimal. Dan terdapat pada kamus mini istilah merupakan buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan

tentang makna dan pemakaiannya. Kamus disusun sesuai dengan abjad dari A-Z dengan bertujuan untuk memudahkan pengguna kamus dalam mencari istilah yang di inginkan dengan cepat dan mudah dipahami peserta didik dalam melihat kata istilah-istilah tersebut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, yang telah dipaparkan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan sumber media pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terutama teks negosiasi. Penelitian ini diharapkan mampu membuat siswa lebih mudah dalam memahami serta mengingat istilah kosakata yang sering didengar tanpa mengetahui artinya. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai karya ilmiah dengan judul “Pengembangan Kamus Mini Istilah Teks Negosiasi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat penting dalam poses penelitian. Menentukan dan mengidentifikasi masalah yang tepat sangat penting dalam proses untuk meneliti dan menyelesaikan masalah tersebut. Identifikasi masalah ini pada dasarnya adalah langkah selanjutnya setelah seorang penelitian memilih fenomena yang akan diteliti. Langkah ini penting untuk memperinci apa saja yang sebenarnya harus diteliti lebih dalam dari fenomena tersebut. Peneliti umumnya melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan masalah-masalah apa yang ditemukan dalam suatu fenomena. Masalah tersebut nantinya akan diukur dan dihubungkan dengan teori-teori sesuai dengan prosedur penelitian yang ada.

Amaluddin (2018) “Waktu melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti.” Apa dan bagaimana masalah yang diteliti harus relevan, jelas dan tepat, serta berpengaruh tinggi terhadap pokok permasalahan penelitian itu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Peserta didik sulit memahami teks negosiasi, perlu tambahan kamus istilah sebagai medianya.
2. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran materi teks negosiasi salah satunya penggunaan media pembelajaran kamus mini istilah.
3. Siswa belum memiliki akses ke sumber referensi yang terpercaya dan berkualitas tinggi yang dapat membantu mereka memahami istilah-istilah dalam teks negosiasi.

C. Pembatasan Masalah

Slameto (2015) “Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan penelitian yang tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah dan spesifik.”

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan yang digunakan adalah pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.

2. Media yang digunakan dalam pembelajaran materi teks negosiasi adalah kamus mini istilah.
3. Objek penelitian ini adalah kamus mini istilah teks negosiasi siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.

D. Perumusan Masalah

Sutrisno Hadi (2015) “Mengemukakan pandangan bahwa rumusan masalah adalah munculnya fakta-fakta yang menimbulkan pertanyaan. Dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul inilah yang nantinya akan mendorong penulis untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah.”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan?
2. Bagaimana Validasi oleh ahli materi dan ahli desain terhadap pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan?
3. Bagaimana Kelayakan Pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan?

E. Tujuan Penelitian

Pranoto (2023) “Secara umum tujuan penelitian agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.
2. Mendeskripsikan Validitas oleh ahli materi dan desain terhadap media pembelajaran pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.
3. Mendeskripsikan Kelayakan dalam pengembangan kamus mini istilah teks negosiasi Bahasa Indonesia siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.

F. Manfaat Penelitian

Pranoto (2023) “Mengungkapkan pendapatnya bahwa manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan di dalam topik penelitian.”

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung

terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat pengembangan terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran yang telah tersedia dan menambah konsep wawasan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai ilmu pengetahuan dalam menciptakan media pembelajaran pada teks negosiasi bagi siswa.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini mampu pengetahuan dan menciptakan sebuah media pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEROTIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Landasan yang dipakai dalam penelitian ini terpacu dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan kamus mini istilah materi teks negosiasi sebagai media pembelajaran.

1. Pengembangan Kamus Mini Istilah

a. Pengertian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dalam metode dan model ADDIE adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Penelitian atau pengembangan adalah suatu proses atau bagaimana cara pengembangan suatu produk baru atau penyempurnaan produk yang telah ada.

Yuwana & Indarti (2023) “Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.” Selaras dengan pendapat. Fahrurrozi (2020) “penelitian dan pengembangan merupakan prosedur atau langkah-langkah pengkajian secara sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validasi, praktis dan efektif.”

Faradila & Julaikah (2022) “Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung

terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

Pendapat para ahli di atas, pengembangan ini merupakan suatu upaya produksi dan penyempurnaan yang terarah dan terencana, sehingga menghasilkan suatu produk yang semakin berguna untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan kualitas yang lebih baik.

2. Pengertian Kamus

Kamus adalah sejenis buku referensi yang menjelaskan arti kata bantu untuk mempelajari kata-kata baru. Kamus tidak hanya menjelaskan arti suatu kata, tetapi juga memberikan pedoman pengucapan, asal usul kata (etimologi), dan contoh penggunaan kata tersebut. Kamus terkadang menyertakan ilustrasi untuk mempermudah pemahaman. Kamus kata ini berasal dari kata Arab kamus yang berbentuk jamak qawamis. Kata Arab sendiri berasal dari kata Yunani *Oceanos* yang berarti “laut”. Sejarah kata ini dengan jelas menunjukkan bahwa makna dasar yang terkandung dalam kamus kata-wadah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu linguistik, mempunyai kedalaman dan keluasan yang tiada habisnya. Saat ini, kamus adalah gudang kosakata bahasa, idealnya jumlahnya tidak terbatas. Semua budaya besar di dunia bangga dengan kamus bahasa mereka. Padahal, kamus tidak hanya sekedar simbol kebanggaan bangsa, namun juga memiliki fungsi dan manfaat praktis.

Sukmawati & Setiawan (2019) “Kamus menjadi salah satu buku pegangan penting bagi seseorang untuk menemukan informasi suatu kata dari definisi yang ada pada kamus. Kamus juga menjadi sebuah buku referensi bagi seseorang untuk mencari informasi yang terdapat di dalam kamus. Kamus itu sendiri merupakan

buku referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa, biasanya disusun menurut urutan abjad (dalam tradisi Yunani-Romawi menurut abjad Yunani-Romawi, kemudian menurut abjad bahasa bersangkutan; dalam tradisi Arab.”

Sukmawati & Setiawan (2019) “Kamus merupakan dokumen leksikal yang berisi kosa kata bahasa yang disusun secara alfabetis yang disertai dengan deskripsi makna kata, cara pengucapan, cara menuliskannya, cara menggunakannya dalam konteks kalimat dan etimologinya.”

Annisa (2017) “Sebuah kamus, sebagai buku rujukan, menerangkan berbagai aspek makna suatu istilah kata atau istilah pemakaiannya. Daftar kata di dalam kamus, yang dikenal sebagai lema atau entri, lazimnya disusun menurut abjad. Begitulah pengertian kamus secara umum. Namun, pada kenyataannya kita mengenal beberapa jenis kamus. Dari segi bahasa, ada kamus ekabahasa (menggunakan suatu bahasa dengan penjelasan tentang bahasa yang sama), kamus dwibahasa (menggunakan dua bahasa dengan penjelasan tentang bahasa sasaran), dan kamus multibahasa (menggunakan tiga bahasa atau lebih dengan penjelasan tentang dua bahasa lain atau lebih sebagai bahasa sasaran). Dari segi isi, kita mengenal kamus istilah (memutar daftar istilah dari bidang ilmu tertentu beserta penjelasannya), kamus sinonim (memuat kosakata berikut padanannya dalam satu bahasa), dan kamus sinonim (memuat kosakata berikut padanannya dalam satu bahasa), dan kamus umum (memuat kata-kata dari berbagai ragam bahasa dalam suatu bahasa disertai penjelasan mengenai makna dan pemakaiannya), serta

tesaurus, yang dapat berupa kamus sinonim dan atau memuat uraian tentang ihwal atau konsep dalam berbagai bidang kehidupan atau pengetahuan.”

Annisa (2017) “Kamus adalah buku yang memuat kumpulan istilah atas nama yang disusun menurut abjad beserta penjelasan tentang makna dan pemakaiannya. Apabila ingin mencari makna sebuah kata, dapat menemukannya di kamus.”

Berdasarkan beberapa definisi kamus yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kamus sebuah buku yang memuat daftar kata-kata dalam suatu bahasa yang diurutkan secara alfabetis dengan disertai makna dan keterangan lainnya.

a. Pengertian Kamus Istilah

Kamus istilah adalah kamus yang berisi kumpulan arti dari berbagai konsep atau memuat istilah-istilah terutama dalam bidang tertentu. Istilah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Rachmawati (2012) “mengartikan bahwa kamus istilah adalah kamus yang hanya memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Selaras dengan pendapat, Yuliana (2015) kamus istilah adalah kamus yang memuat istilah dengan makna konsepnya dari bidang ilmu tertentu.”

Lestari et al (2016) “mengartikan bahwa kamus istilah adalah kamus yang berisi sekumpulan pengertian dari beragam konsep-konsep yang ada di dalam suatu bidang tertentu. Manfaat dari kamus istilah adalah membantu peserta didik memahami makna dari suatu proses, keadaan, situasi dan sebagainya. Kamus

istilah umumnya disusun dan diklasifikasikan sesuai bidang yang dituju dan informasi-informasi di dalamnya ditulis secara alfabetis.” Selaras dengan pendapat, Rahman Fadli & Suryanda (2017) “Kamus istilah adalah kamus yang memuat istilah dengan makna konsepnya berasal dari suatu bidang ilmu.

Berdasarkan beberapa definisi kamus istilah yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kamus adalah sebuah buku yang memuat kata-kata dalam suatu bahasa yang diurutkan secara abjad dengan disertai makna dan keterangan lainnya.

b. Jenis-Jenis Kamus

Nursalamah (2022) “Berdasarkan jenisnya, terdapat tiga jenis kamus, yaitu:

- 1) Kamus Berdasarkan Bahasanya
 - a) Kamus Ekabahasa, kosa kata dan makna masih bahasa yang sama.
 - b) Kamus Dwibahasa, kosa kata dari bahasa A dikamuskan menjadi bahasa B.
 - c) Kamus Aneka Bahasa, kosa kata yang diterjemahkan ke dalam tiga bahasa ataupun lebih.
- 2) Kamus Berdasarkan Ukurannya
 - a) Kamus Besar, kamus yang berisikan gabungan kata, ungkapan, pribahasa serta bentuk-bentuk bahasa lainnya. Contoh kamus ini, yaitu: Kamus Besar Bahasa Indonesia.
 - b) Kamus Terbatas, kamus yang makna dan keterangannya terbatas. Seperti, kamus saku dan kamus pelajar.

3) Kamus Berdasarkan Isinya

- a) Kamus Umum, kamus yang berisikan kata-kata yang bersifat menyeluruh atau umum.
- b) Kamus Khusus, kamus yang berisikan mengenai suatu bidang tertentu atau hanya mencakup suatu bidang kebahasaan.

c. Fungsi Kamus

Vivit Erisa (2020) “Fungsi kamus dapat dibedakan dari segi tinjauan praktis dan teoretis.” Dari tinjauan praktis, fungsi kamus antara lain:

- 1) Mengetahui pelafalan suatu kata,
- 2) Mengetahui makna suatu kata,
- 3) Memberi petunjuk Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)
- 4) Mengetahui pelafalan suatu kata.

Dari tinjauan toeretis, kamus berfungsi sebagai penghimpun konsep-konsep budaya dalam suatu kelompok masyarakat. Semakin banyak perbendaharaan kata yang dipakai dalam suatu kelompok masyarakat semakin maju budaya dari masyarakat tersebut.

d. Langkah – Langkah Menyusun Kamus

Vivit Erisa (2020) “Beberapa berbagai dalam menyusun sebuah kamus, antara lain yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemudahan bagi pemakai kamus kemudahan yang dimaksud dalam hal ini yaitu, mempermudah pemahaan peserta didik, mempermudah penjelasan yang dilakukan oleh guru, menjelaskan bagian-bagian yang penting, mempersingkat suatu uraian.

- 2) Kemanfaatan bagi pemakai kamus dalam menyusun kamus salah satu hal yang harus diperhatikan yaitu kemanfaatan dari kamus itu sendiri. Dalam hal ini kamus sebagai salah satu media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.
- 3) Kepraktisan bagi pemakai kamus kepraktisan yang dimaksud dalam hal ini yaitu meliputi aspek efektif, kreatif, efisien, interaktif, dan menarik.
- 4) Pembinaan dan pengembangan bahasa sebuah kamus yang ideal berfungsi untuk menjelaskan lafal atau ucapan sebuah kata, menunjukkan makna kata dan mampu memberi informasi tentang kata dasar dari kata tersebut. Kamus yang ideal juga berfungsi sebagai sumber pengambilan kata untuk menciptakan istilah. Maka dari itu penggunaan kata dalam sebuah kamus, haruslah berdasarkan pada ejaan yang berlaku yaitu Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- 5) Tujuan penyusunan kamus dalam menyusun sebuah kamus, hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan dari penyusunan kamus itu sendiri. Dalam hal ini kamus sebagai salah satu media pembelajaran disusun dengan tujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi siswa.

e. Kelebihan Kamus

Lourenzia Kurnia Mahesta (2018). "Kamus membantu memperluas kosa kata seseorang dengan menyediakan definisi kata-kata baru dan tidak dikenal. Ini

sangat berguna bagi pelajar bahasa dan profesional yang ingin memperdalam penguasaan bahasa mereka.

Adapun beberapa berbagai kelebihan kamus antara lain yaitu:

- 1) Produk dibuat semenarik mungkin menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan dalam bentuk dan ukuran yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.
- 2) Kamus mini selain bisa digunakan ditingkat SMP juga bisa digunakan oleh siswa SMA.
- 3) Kamus mini bisa digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

f. Kekurangan Kamus

Dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan ini, penting untuk menggunakan kamus sebagai salah satu dari banyak alat pembelajaran bahasa, dan melengkapinya dengan sumber daya lain seperti latihan berbicara, mendengar, dan membaca dalam konteks yang alami.

Adapun beberapa berbagai kekurangan kamus anantara lain yaitu:

- 1) Kamus mini masih tergolong sederhana yang hanya memuat satu standar kompetensi.
- 2) Pada proses pengembangan kamus mini hanya sampai pada tahap *development* untuk meguji validitas dan praktikalitas kamus sehingga kamus belum diketahui keefektifannya dalam meningkatkan nilai dan hasil belajar siswa karena belum diimplementasikan dan dievaluasi.

3. Teks Negosiasi

a. Pengertian Teks Negosiasi

Negosiasi salah satu bentuk komunikasi sosial yang melibatkan beberapa pihak dalam penyelesaian suatu tujuan yang saling bertentangan, atau dapat diartikan sebagai komunikasi sosial antara dua pihak atau lebih dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan bersama dimana kedua belah pihak saling menguntungkan. Proses negosiasi adalah proses negosiasi yang khas, perbedaan tujuan menjadi dasar negosiasi. Perbedaan tersebut kemudian diselesaikan menjadi kesepakatan hingga kedua belah pihak merasa diuntungkan. Dalam kegiatan sehari-hari, negosiasi biasanya digunakan untuk merundingkan suatu hal yang diinginkan hingga keinginan yang diharapkan tercapai. Negosiasi sehari-hari sangat sederhana sehingga siapa pun dapat menanganinya. Mencapai kesepakatan antara dua kepentingan yang berbeda dapat disebut dengan negosiasi.

Aster Pujaning Ati (2015) “Negosiasi dapat berbeda-beda tergantung dari sudut pandang siapa yang terlibat dalam suatu negosiasi. Dalam hal ini, ada dua pihak yang berkepentingan dalam bernegosiasi yaitu pembeli dan penjual. Lebih jelasnya bahwa negosiasi merupakan suatu proses keterampilan berbicara antara dua pihak, yang masing-masing mempunyai tujuan dan sudut pandang mereka sendiri, yang berusaha mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak mengenai masalah yang sama.”

Aster Pujaning Ati (2015) “Negosiasi adalah sebuah transaksi dimana kedua belah pihak mempunyai hak atas hasil akhir. Hal ini memerlukan persetujuan kedua belah pihak sehingga terjadi proses yang saling memberi dan

menerima sesuatu untuk mencapai suatu kesepakatan bersama. Negosiasi yang efektif terjadi apabila kedua belah pihak mendapatkan keinginannya.”

Saputra et al (2021) “Menyatakan negosiasi adalah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi lain). Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat. Teks negosiasi dapat berupa dialog (drama), gabungan antara narasi dan dialog seperti pada cerpen, serta pada surat penawaran dan permintaan barang. Struktur teks negosiasi yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup. Teks negosiasi berisi proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan suatu keputusan bersama.”

Saputra et al (2021) “Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Negosiasi merupakan proses penetapan keputusan secara bersama antara beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda, suatu cara untuk menetapkan keputusan yang dapat disepakati oleh dua pihak atau lebih untuk mencakapi kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, negosiasi proses keterampilan berbicara antara dua pihak, yang masing-masing mempunyai tujuan dan sudut pandang mereka sendiri, yang berusaha mencapai kesepakatan yang memuaskan kedua belah pihak mengenai masalah yang sama.

Seni bernegosiasi pada umumnya sering dilakukan tanpa disadari. Namun jika negosiasi itu dituangkan ke dalam bentuk tulisan, maka negosiasi itu berubah menjadi teks negosiasi. Teks negosiasi yang baik adalah teks yang mengikuti aturan-aturan penulisannya.

Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al- Baqarah 275).*

b. Ciri-Ciri Teks Negosiasi

Debby (2020) “setiap teks berisi informasi, akan tetapi, teks tersebut mempunyai ciri tersendiri yang dapat membedakan antara teks satu dengan teks yang lainnya.” Begitu juga dengan teks negosiasi yang memiliki ciri berbeda dengan teks yang lain.

Ciri-ciri teks negosiasi adalah sebagai berikut:

- 1) Negosiasi menghasilkan kesepakatan;
- 2) Negosiasi menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan;
- 3) Negosiasi merupakan sarana untuk mencari penyelesaian;
- 4) Negosiasi mengarah kepada tujuan praktis;
- 5) Negosiasi memprioritaskan kepentingan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, penulis simpulan bahwa ciri teks negosiasi adalah memberikan suatu kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara damai tetapi saling menguntungkan satu sama lain. Pembaca yang membaca teks ini akan paham bahwa cara untuk menyelesaikan perbedaan pendapat satusatunya dengan cara negosiasi.

c. Tujuan Teks Negosiasi

Debby (2020) “Dalam melakukan proses negosiasi, antara kedua belah pihak harus saling mensepakati untuk saling memberi solusi dan bersama-sama untuk melakukan negoisasi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diantara kedua belah pihak.”

Adapun tujuan dilakukan negoisasi dalam hal bisnis, beberapa diantaranya untuk:

- 1) Mencapai kesepakatan yang memiliki kesamaan persepsi, saling pengertian dan persetujuan.
- 2) Mencapai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi secara bersama.
- 3) Mencapai kondisi saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan teks negosiasi adalah kedua belah pihak harus saling mensepakati untuk saling memberi solusi.

d. Manfaat Teks Negosiasi

Debby (2020) “Dalam pembahasan tentang tujuan negosiasi di atas, pastinya terdapat manfaat-manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan suatu negoisasi yang dilakukan oleh kedua pihak.”

Berikut ini adalah manfaat-manfaat negosiasi:

- 1) Untuk menciptakan jalinan kerja sama antara institusi, badan usaha, maupun perorangan dalam melakukan suatu usaha dan kegiatan bersama atas dasar saling pengertian. Proses negosiasi akan memberikan manfaat bagi perusahaan diantaranya membuat hubungan bisnis menjadi lebih luas dan pasar lebih berkembang.
- 2) Untuk mensukseskan satu sama lain kerja sama antara perusahaan, Instansi, badan usaha atau perorangan, dalam kegiatan atau usaha yang telah dijalankan.
- 3) Untuk meminimalkan permasalahan-permasalahan yang ada antara perusahaan instansi, badan usaha perorangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa manfaat teks negosiasi adalah bagi perusahaan diantaranya membuat hubungan bisnis menjadi lebih luas dan pasar lebih berkembang.

e. Langkah-langkah Penulisan Teks Negosiasi

Debby (2020) “Agar dapat membuat teks negosiasi dengan lebih mudah, maka salah satu metode yang digunakan adalah dengan pendekatan langkah-langkah penyusunan teks negosiasi, sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan.
2. Menentukan pihak-pihak yang berkaitan.
3. Menentukan konflik.
4. Menentukan solusi dalam penawaran.
5. Menentukan model kesepakatan.

f. Struktur Teks Negosiasi

Debby (2020) “Pada dasarnya, struktur teks negosiasi itu memiliki struktur baku yang sama, yakni pembukaan, isi dan penutup. Namun, masing-masing jenis teks negosiasi memiliki perbedaan fungsi. Hal itu menjadikan struktur teks negosiasi menjadi berbeda.”

Adapun beberapa berbagai struktur teks negosiasi sebagai berikut:

1) Teks negosiasi pemecahan konflik

Pada struktur teks negosiasi pemecah konflik, strukturnya terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup.

- a) Dalam bagian pembuka berisikan sapaan atau pengenalan diri dari dua belah pihak yang kemudian masuk ke dalam pokok pembicaraan.
- b) Bagian isi terdapat dua bagian. Pertama adalah bagian yang menyampaikan materi yang berisikan pertanyaan atau pemberitahuan tentang objek atau permasalahan yang hendak

dinegoisasikan. Dan kedua, adalah bagian tawar-menawar serta permasalahan masalah dari kedua belah pihak untuk mencapai satu kesepakatan.

c) Bagian penutup adalah bagian akhir dari teks negosiasi pemecah konflik, biasanya, bagian ini berisikan salam penutup.

2) Struktur teks negosiasi kerja sama

Struktur teks negosiasi kerja sama terdiri dari pembukaan (orientasi), isi, dan penutup. Pada bagian pembuka atau orientasi berisikan salam sapa atau pengenalan diri dari dua belah pihak yang memiliki kepentingan, seperti pengusaha dengan pihak bank, dan penggiringan pokok pembicaraan.

Kemudian, bagian isi dari teks negosiasi kerja sama memiliki tiga bagian, yakni pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Pengajuan merupakan bagian yang berisikan pengajuan dari pihak yang mengajukan ke pihak yang diajukan lainnya dalam suatu negosiasi. Lalu penawaran merupakan bagian yang berisi penawaran dari pihak yang mengajukan kepada pihak yang diajukan. Dan, persetujuan merupakan bagian kesepakatan antara pihak yang mengajukan dengan yang diajukan.

3) Teks negosiasi penjual dan pembeli teks negosiasi ini memiliki struktur yang terdiri dari tiga bagian. Pertama, bagian pembuka orientasi yang berisikan salam sapa pembukaan dan awal negosiasi. Bagian ini relatif sama dengan dua jenis teks negosiasi sebelumnya, hanya saja berbeda fungsi dan tujuannya saja.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa struktur teks negosiasi adalah terdiri dari pembukaan (orientasi), isi, dan penutup. Pada bagian pembuka atau orientasi berisikan salam sapa atau pengenalan diri dari dua belah pihak yang memiliki kepentingan, seperti pengusaha dengan pihak bank, dan penggiringan pokok pembicaraan.

g. Unsur Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Debby (2020) “Kaidah kebahasaan yang biasanya digunakan dalam teks negosiasi diantaranya.”

- 1) Menggunakan bahasa yang santun.
- 2) Terdapat ungkapan persuasif (bahasa yang membujuk).
- 3) Berisi pasangan tuturan.
- 4) Kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan dua belah pihak.
- 5) Bersifat memerintah dan memenuhi perintah.
- 6) Tidak berargumen dalam 1 waktu.
- 7) Didasari argumen yang kuat disertai fakta.
- 8) Minta alasan dari pihak mitra negosiasi (mengapa ya/tidak).
- 9) Jangan menyela argumen.

h. Jenis-Jenis Teks Negosiasi

Debby (2020) “Jenis teks negosiasi secara umum terbagi dua jenis, yakni teks negosiasi tuturan langsung dan tidak langsung.”

- 1) Teks negosiasi tuturan langsung terbagi lagi.
 - a) Pertama, teks negosiasi pemecahan konflik adalah negosiasi untuk memecahkan konflik atau masalah dan menghasilkan kesepakatan.

- b) Kedua, teks negosiasi kerja sama. Teks tersebut merupakan permohonan kerja sama antara pengusaha dengan pihak bank untuk meminjam modal usaha atau kerja sama lainnya yang bersifat menguntungkan semua pihak.
- c) Ketiga, teks negosiasi penjual dan pembeli. Merupakan proses jual beli antara penjual dan pembeli.

2) Teks negosiasi tuturan tak langsung

Teks negosiasi berbentuk surat-menyurat. Pihak pertama mengirimkan surat pengajuan dan pihak kedua menjawab pengajuan.

Adapun beberapa teks negosiasi ini diantaranya sebagai berikut:

1) Negosiasi Formal

Negosiasi formal merupakan suatu negosiasi yang terjadi didalam situasi formal. Ciri-cirinya adalah adanya perjanjian atau hitam diatas putih yang sah itu secara hukum yang berlaku. Contohnya seperti, negosiasi antar dua perusahaan.

2) Negosiasi berdasarkan Jumlah Negosiator

Negosiasi ini dilakukan oleh 2 negosiator bahkan lebih dan juga terdapat pihak penengah. Tugas dari pihak penengah adalah untuk dapat memberikan keputusan terakhir didalam negosiasi yang sedang berlangsung. Contohnya seperti, sidang dipengadilan pihak penggugat dan pihak tergugat adalah pihak yang bernegosiasi. Sedangkan hakim sebagai pihak penengah.

i. Contoh Teks Negosiasi

Adapun beberapa contoh teks negosiasi sebagai berikut:

Contoh Teks Negosiasi Kenaikan Gaji

- Wakil Karyawan : "Selamat siang Pak..."
- Wakil Perusahaan : "Selamat siang. Saya Ahmad Suhartono, wakil dari perusahaan, ini dengan siapa?"
- Wakil Karyawan : "Saya Agus, pak sebagai perwakilan dari karyawan."
- Wakil Perusahaan : "Sebenarnya ada apa? semua karyawan di sini melakukan demonstrasi. Kalau begini caranya, perusahaan bisa bangkrut dan berdampak pada PHK karyawan."
- Wakil Karyawan : "Kami hanya ingin memiliki nasib yang lebih baik pak. Selama ini kami sudah bekerja keras untuk perusahaan, namun gaji yang kami terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kami. Kami ingin menuntut gaji kami ditingkatkan menjadi 4 juta perbulan."
- Wakil Perusahaan : "Itu tidak mungkin. Perusahaan sudah menanggung beban terlalu berat. Apalagi ada tunjangan dan uang lembur."
- Wakil Karyawan : "Jika tidak bisa maka kami akan tetap mogok kerja pak."
- Wakil Perusahaan : "Jangan seperti itu, mari cari jalan keluarnya. Saya akan mengusulkan kenaikan UMP sampai Rp 3,2 juta kepada direksi."
- Wakil Karyawan : "Pak, ini Ibu kota, semua harga kebutuhan pokok mahal. Tolong dinaikkan lagi pak."
- Wakil Perusahaan: "Nanti saya akan mengusulkan ke direksi Rp 3,5 juta."

Orientasi

Permintaan

Pemenuhan

Penawaran

- Wakil Karyawan : "Tapi, usahakan lebih dari itu Pak, kami akan bekerja dengan lebih giat lagi." } Penawaran
- Wakil Perusahaan : "Baiklah akan saya coba. Tolong sampaikan pada teman-teman untuk kembali bekerja jika tidak maka perusahaan dapat memberikan sanksi." } Persetujuan
- Wakil Karyawan : "Baiklah pak. Terima kasih. Kalau begitu saya pamit dulu." }
Wakil Perusahaan: "Baik, silakan." } Penutupan
- Sumber : <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6506852/30-contoh-teks-negosiasi-singkat-untuk-berbagai-situasi-beserta-struktur-nya>.

Contoh Teks Negosiasi Jual Beli Tas Sekolah

- Pembeli : "Pak, saya sedang mencari tas sekolah yang harganya terjangkau. Kira kira yang mana, ya, Pak?" } Orientasi
- Penjual : "Oh iya, Dek. Harga tas di sini bermacam-macam, mulai harga Rp 100 ribu sampai Rp 300 ribu." }
- Pembeli : "Oh, begitu, ya. Apa boleh melihat model dan warna tasnya, Pak?" }
Penjual : "Boleh, Dek. Di sebelah sini. Ikut Bapak saja." } Permintaan
- Pembeli : "Kalau boleh tahu harga tas yang ini berapa, ya, Pak?" }
Penjual : "Kalau yang ini harganya Rp 150 ribu, Dek." }
- Pembeli : "Kok, mahal banget, ya, Pak? Apa tidak bisa ditawar?" }
Penjual : "Iya Dek, karena tas ini keluaran terbaru. Kualitasnya juga bagus. Memangnya mau ditawar berapa, Dek?" } Penawaran
- Pembeli : "Rp 100 ribu aja, Pak, tasnya." }
Penjual : "Aduh, Dek. Kalau harga segitu belum bisa." }

- Pembeli : "Saya tambah, deh, Pak, Rp 20 ribu, jadi Rp 120 ribu. Bagaimana, Pak?"
- Penjual : "Maaf, Dek, belum boleh turunnya terlalu banyak. Begini saja. Bapak turunkan menjadi Rp 135 ribu. Bagaimana? Itu sudah harga yang paling murah."
- Pembeli : "Turunin dikit, dong, Pak. Rp 130 aja."
- Penjual : "Iya, deh, kalau begitu. Boleh diambil dengan harga segitu."
- Sumber : <https://www.detik.com/sumut/berita/d-7132017/20-contoh-teks-negosiasi-jual-beli-lengkap-dengan-strukturnya-pahami-yuk>

Penawaran

Penutupan

Contoh Teks Negosiasi Pinjaman Modal di Bank-Toko Roti

Seorang pengusaha sedang melakukan negosiasi dengan pegawai bank terkait proposal peminjaman modal. Jenis negosiasi ini sering dilakukan oleh banyak peminjam modal kepada bank.

- Pengusaha : Selamat pagi, Pak. Di sini saya hendak membicarakan terkait peminjaman modal yang ingin saya ajukan.
- Pegawai Bank : Selamat pagi juga, Pak. Kami juga telah membaca proposal peminjaman modal yang anda ajukan. Menurut kami, usaha toko roti yang akan bapak buat ini cukup menarik.
- Pengusaha : Iya Pak. Saya hendak beralih profesi dari karyawan kantor menjadi pengusaha roti.
- Pegawai Bank : Telah dijelaskan beserta rinciannya pada proposal bapak bahwa dana yang dibutuhkan bapak sebesar Rp 80 juta. Berdasarkan pengalaman perusahaan kami, atas pengajuan modal serupa oleh pengusaha lain, sebenarnya modalnya cukup Rp 70 juta

Orientasi

Permintaan

saja. Sedangkan pengembalian angsuran, sebesar Rp 4 juta per bulan termasuk bunganya. Bagaimana Bapak?

Pengusaha : Apa tidak bisa dinaikkan lagi nominal peminjamannya, Pak. Saya merasa Rp 70 juta masih kurang untuk melengkapi usaha roti saya.

Pegawai Bank : Bagaimana jika Rp 75 juta, Pak? Itu nominal maksimal untuk pengajuan seperti ini dengan jaminan sertifikat tanah yang akan dibangun toko roti tersebut.

Pengusaha : Baik Pak, saya rasa itu nominal yang cukup.

Pegawai Bank : Baik jika begitu, Pak. Silakan baca berkasnya secara teliti, dan tanda tangan jika setuju.

Pengusaha : (setelah menandatangani) Baik Pak, saya setuju. Saya sangat berterima kasih.

Pegawai Bank : Sama-sama Pak.

Sumber : <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6543865/15-contoh-teks-negosiasi-mulai-tawar-menawar-di-pasar-hingga-urusan-bisnis>

Penawaran

Penutupan

4. Pengembangan Media

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar peserta didik semangkin tinggi, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih terampil.

Pengertian media lingkungan belajar merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada siswa dan dapat

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar pada tingkat yang lebih tinggi mendorong proses pembelajaran yang lebih profesional. Sarana komunikasi yang diuraikan di atas didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran pendidikan identik dengan proses komunikasi. Proses komunikasi mencakup komponen yaitu. sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik. Sumber pesan adalah sesuatu (seseorang) yang menyampaikan pesan tersebut. Pesan adalah isi pembelajaran/isi yang terkandung dalam kurikulum, yang diungkapkan dengan simbol-simbol tertentu. Penerima pesan adalah siswa yang menafsirkan simbol-simbol tersebut sehingga dapat dipahami sebagai suatu pesan.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar agar makna pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa evaluasi setelah mengamati pembelajaran, penilaian terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa melalui perubahan tingkah laku. Lingkungan belajar merupakan sumber belajar bagi siswa, dimana mereka dapat menerima pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga materi pembelajaran dapat lebih ditingkatkan dan informasi tersebut dapat dirancang untuk siswa.

Audie (2019) “Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik didalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar ditangkap oleh kamera dengan mudah dapat direproduksi dan mudah digunakan ketika diperlukan.”

Wulandari et al (2023) “Menyatakan bahwa media adalah berasal dari kata jamak medium, yang berarti perantara. Selain itu media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah. Maksudnya disini adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi.”

Moto (2019) “Menyatakan bahwa media adalah setiap individu, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku pembelajar.”

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat simpulan bahwa media adalah salah satu alat yang dapat digunakan seseorang untuk membantu pekerjaan seseorang agar lebih mudah dalam menyampaikan informasi atau memberikan informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dilihat dari pembelajarannya, peranan media adalah menyampaikan informasi dari sumber (siswa/guru) kepada penerima (siswa/peserta didik), yang memerinci pesan yang disampaikan oleh guru, memerinci pesan tersebut agar tidak terlalu berlebihan. Banyak bertele-tele melampaui batas ruang, waktu, tenaga dan daya panca indra serta menciptakan semangat belajar. Sementara itu, keunggulan media pendidikan secara umum adalah memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Rohani (2020). “Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai berikut.”

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- 3) Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 4) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
- 5) Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.
- 6) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 7) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

Isran Rasyid Karo-Karo S (2018). “ Manfaat utama media pembelajaran adalah sebagai berikut.”

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu media yang sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran bagi peserta

didik, berguna untuk membantu menyampaikan informasi atau sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju (siswa).

B. Kerangka Konseptual

Dalam praktik pembelajaran kamus mini istilah di lapangan keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran mini kamus istilah teks negosiasi dalam media pembelajaran yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas pada media pembelajaran kamus mini istilah yang kurang inovatif dan tidak mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran kamus istilah teks negosiasi.

Mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk baru agar mampu menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran mini kamus istilah yang mengandung unsur-unsur istilah dalam suatu materi teks negosiasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran kamus mini istilah yang diharapkan mampu menjadi solusi untuk kendala tersebut.

Penelitian yang dimaksud berjudul **“Pengembangan Kamus Mini Istilah Teks Negosiasi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.”** Pengembangan kamus mini istilah tersebut memerlukan beberapa tahap yaitu, observasi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh 5 tahapan mengenai konseptual kamus mini istilah teks negosiasi

kondisi awal mengenai ketersediaan media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X SMAS Bina Bersaudara Medan.

Adapun kerangka konseptual dengan model ADDIE dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Analyze* (Analisis) kamus istilah teks negosiasi dibuat untuk menyediakan definisi dan penjelasan yang sering digunakan dalam proses negosiasi. Tujuan utamanya adalah membantu pengguna memahami dan menggunakan istila-istilah tersebut dengan tepat.
2. *Design* (Perancangan) sertakan definisi yang jelas dan ringkas. Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target audiens. Istilah harus ditulis dengan huruf tebal atau lebih besar untuk menonjolkan kata kunci.
3. *Development* (Pengembangan) kumpulkan definisi untuk setiap istilah dari sumber-sumber yang tepercaya. Jika memungkinkan, mintalah input dari ahli di bidang tersebut untuk memastikan akurasi.
4. *Implementation* (Pelaksanaan) lakukan riset untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat digunakan dalam pengumpulan istilah.
5. *Evaluation* (Evaluasi) evaluasi kamus istilah adalah langkah penting dalam memastikan bahwa kamus yang telah dikembangkan efektif, akurat, dan user-friendly bagi audiens target..

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relavan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Vivit Erisa (2020) yang berjudul “Pengembangan Kamus Mini Kumpulan Bangun Ruang Untuk Tingkat Siswa SMP/MTS.” Penelitian tersebut

bertujuan mengembangkan kamus mini pada siswa SMP/MTS. Persamaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan kamus istilah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung terciptanya suasana belajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vivit adalah peneliti menggunakan metode ADDIE dan model ADDIE sedangkan Vivit menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan produk kamus mini kumpulan rumus, peneliti mengacu pada model ADDIE dengan lima alangkah pengembangan yaitu *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya melakukan penelitian sampai pada tahap *Development*. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Palopo dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII. Untuk mengetahui kelayakan produk, peneliti menyebar angket kepada ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kamus mini valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran dilihat dari penilaian ahli materi (87.5%) dengan kategori sangat valid, ahli media (82.5%) kategori cukup valid, guru mata pelajaran (78.5%) kategori cukup valid dan respon dari siswa (84%) kategori sangat praktis.

2. Lestari et al (2016) yang berjudul “Perancang Aplikasi Kamus Istilah Medis Berbasis Android Dengan Algoritma *Boyer-Moore*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan kamus istilah dan ingin mengetahui bagaimana respon peserta didik pengajar setelah menggunakan kamus. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengembangkan

kamus istilah. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian Citra adalah peneliti mengembangkan kamus istilah media cetak sedangkan penelitian Citra mengembangkan kamus istilah menggunakan aplikasi berbasis android sedangkan penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu merupakan alat bantu yang digunakan untuk menterjemahkan suatu bahasa. Penggunaan kamus sangat diperlukan namun tidak mempersulit pengguna saat menggunakannya dan dapat mempermudah pemakai dalam menterjemahkan suatu bahasa tanpa harus membawa kamus yang berbentuk buku yang memiliki ketebalan dan bobot yang cukup berat untuk ukuran sebuah buku. Untuk itu dibutuhkan sebuah aplikasi yang dapat mengakomodir kebutuhan setiap pemakai sebagai pengganti buku, yang mudah dibawa serta dapat digunakan kapan dan dimanapun secara efektif. Aplikasi tersebut berupa kamus *mobile* android yang dapat dipasang pada perangkat *mobile* seperti *handphone*. Selain sebagai media komunikasi dalam bentuk panggilan suara atau pesan singkat, dalam perkembangannya merupakan media yang mampu dilengkapi dengan berbagai program aplikasi tambahan untuk kemudahan pengguna. Dalam skripsi ini akan dibahas tentang cara menciptakan aplikasi kamus istilah medis berbasis *mobile* android dengan algoritma string matching. Aplikasi dibangun dengan bahasa pemrograman java, dan eclipse juno sebagai editor untuk mengedit kode program.

3. Annisa (2017) yang berjudul “Perancangan kamus istilah akuntansi berbasis desktop dengan metode *interpolation search*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara untuk merancang kamus berbasis desktop dengan metode *interpolation search*. Mengambil penelitian ini karena persamaannya

mengembangkan kamus istilah, penelitian ini berhasil merancang dan mengembangkan kamus istilah dengan media pembelajaran yang efektif. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian Annisa Rizki adalah peneliti mengembangkan kamus istilah media cetak sedangkan penelitian Annisa Rizki menggunakan kamus istilah berbasis desktop dengan metode *interpolation search*. Penelitian ini bertujuan untuk Mahasiswa baru belajar akuntansi dalam mencari informasi tentang syarat dasar akuntansi ke dalam kamus memakan waktu lama karena butuh waktu untuk membuka halaman kamus istilah akuntansi. Solusi dari masalah ini adalah untuk memberikan informasi digital sebagai media untuk menerjemahkan bentuk kamus. Untuk merancang sistem aplikasi menggunakan metode interpolasi. Alasan untuk menggunakan pencarian ini metode interpolasi yang hasil pencarian dapat ditampilkan dalam istilah akuntansi yang optimal dan cepat. pencarian data menggunakan metode interpolasi dalam teori untuk menghitung dan menentukan posisi indeks, hasil yang diperoleh dengan indeks yang sama antara teori dan praktek pengujian menggunakan program yang telah dibuat. Hasil dari penelitian ini adalah proses menerjemahkan istilah akuntansi untuk interpolasi metode pencarian mudah, baik dan benar.

4. Setiawan (2015) yang berjudul “Analisis defenisi lema binatang dalam kamus Bahasa Indonesia untuk pelajar.” Penelitian ini berfokus pada analisis definisi istilah "lema binatang" dalam kamus Bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk pelajar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kamus untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian Setiawan adalah peneliti

mengembangkan kamus mini istilah sedangkan penelitian Setiawan menganalisis lema binatang dalam kamus Bahasa Indonesia. Penelitian bertujuan untuk, mendeskripsikan tipe dan pola definisi lema binatang dalam kamus tersebut dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang yang sama. Subjek penelitian ini adalah lema binatang yang terdapat dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar yang disusun oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2011. Objek penelitian ini adalah definisi lema binatang pada Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca, tandai, catat. Instrumen penelitian ini adalah human instrument (peneliti sendiri). Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode agih.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, terdapat empat tipe definisi lema dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, yaitu definisi tradisi tradisional atau tipe 1 sebanyak 61 lema binatang; definisi prototipe atau definisi pasti atau tipe 2 sebanyak 103 lema binatang; definisi sinonim atau tipe 3 sebanyak 22 lema binatang; dan definisi contoh atau tipe 4 sebanyak 12 lema binatang. Kedua, terdapat tujuh pola definisi lema binatang yang ada dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, yaitu pola definisi genus + ciri fisik + (ciri lain) atau pol 1 sebanyak 100 lema binatang; pola definisi genus + ciri nonfisik + (ciri lain) atau pola 2 sebanyak 43 lema binatang; pola definisi genus + contoh + (ciri lain) atau pola 3 sebanyak 10 lema binatang; pola definisi genus + habitat + (ciri lain) atau pola 4 sebanyak 15 lema binatang; pola definisi

genus + ciri fungsi atau pola 5 sebanyak 6 lema binatang; pola definisi genus + ciri nonfungsi atau pola 6 sebanyak 2 lema binatang; dan pola definisi sinonim atau pola 7 sebanyak 22 lema binatang.

5. Salamah Nur (2022) yang berjudul “Pengembangan kamus mini matematika 3 bahasa.” Penelitian ini tersebut, bertujuan untuk mengembangkan kamus mini. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kamus mini. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian Nursalamah adalah peneliti mengembangkan kamus mini istilah teks negosiasi sedangkan penelitian Nursalamah pengembangan kamus mini matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain Kamus Mini Matematika 3 Bahasa sebagai media pembelajaran baru bagi mahasiswa calon guru. Desain yang digunakan menggunakan model pengembangan ADDIE, terdiri dari: *Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Dalam penelitian ini penilaian produk terdiri dari valid, praktis dan efektif. Untuk validitas media didapatkan rata-rata 85% dengan kriteria sangat valid, praktikalitas media yang dinilai berdasarkan penilaian mahasiswa mendapatkan persentase sebesar 84% dengan kriteria sangat praktis, dan untuk efektifitas media didapatkan peningkatan dengan nilai gain sebesar 0,53 dengan kriteria sedang. Jadi berdasarkan hasil penilaian, produk dapat memenuhi ketiga kriteria, yaitu: valid, praktis dan efektif.